

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran menyusun teks eksplanasi merupakan sebuah komponen yang dibelajarkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar didalam kurikulum 2013. Kegiatan menulis teks eksplanasi ini merupakan kegiatan dari hasil pengamatan siswa mengenai sebuah teks atau wacana yang sudah dibaca. Hasil akhir dari sebuah pembelajaran adalah siswa mampu menyusun teks eksplanasi dengan mengembangkan kalimat sendiri sehingga dapat menghasilkan teks eksplanansi dengan susunan yang runtut dan jelas. Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap yang sesuai dengan kurikulum 2013, salah satu tema pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks eksplanasi yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Meyusun teks eksplanasi dengan karakteristik teks yang akan di buat baik secara lisan maupun tulisan.

Bagaimana pentingnya kita mempelajari teks eksplanasi agar kita tahu uraian tentang berbagai fenomena yang terjadi di sekitar kita. Fenomena yang dijelaskan dalam teks eksplanasi, misalnya fenomena alam, sosial, budaya, dan lain-lain. Selain itu, manfaat mempelajari teks eksplanasi adalah agar kita bisa mengerti suatu informasi secara detail berdasarkan pendapat mayoritas dan data faktual yang ada seperti pengertian, penjelasan, proses, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII MTs N 02 Semarang sebagai kelas percontohan kurikulum 2013, menurut guru, kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanansi masih

tergolong rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu contoh faktor eksternalnya adalah cara guru dalam mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah konsep belaka. Penumpukan informasi/konsep pada subjek didik dapat saja kurang bermanfaat kalau hal itu saja dikomunikasikan oleh guru kepada subjek didik melalui satu arah seperti menuang air ke dalam gelas (Rampengan 1993:1). Teks eksplanasi merupakan materi baru yang ada dalam kurikulum 2013 untuk itu siswa sulit untuk memahami dan menyusun teks eksplanasi

Kenyataan dilapangan siswa hanya mampu menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep itu jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Selain itu kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru dan sebagian materi yang di belajarkan juga merupakan materi yang baru sehingga belum banyak referensi bahan ajar.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah dan saintifik. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, persoalan sekarang ialah bagaimana menemukan cara yang baik untuk menyampaikan konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep yang sudah diajarkan.

Peneliti menggunakan model pembelajaran tersebut karena model berbasis masalah merupakan pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan

penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Pembelajaran ini dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual dan sesuai dengan pendekatan saintifik.

Kelebihan dari model pembelajaran *berbasis masalah* ini yaitu mampu mendorong siswa untuk berperan aktif dalam melakukan penyelesaian permasalahan secara bekerja sama. Pembelajaran berbasis masalah juga melibatkan siswa untuk memecahkan masalah sendiri secara mandiri. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diketahui bahwa kesulitan belajar siswa kelas VII MTs N 02 Semarang ditandai dengan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Untuk dapat menghasilkan hasil yang diharapkan yaitu meningkatkan kemampuan menyusun teks eksplanasi, peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Model Berbasis Masalah pada Siswa Kelas VII MTs N 02 Semarang*". Diharapkan penelitian ini dapat membantu kesulitan siswa dalam menyusun teks eksplanasi sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran menyusun teks eksplanasi di sekolah belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa di antaranya adalah kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki

siswa dan kurangnya motivasi dari siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan cenderung bersikap pasif saat berada di dalam kelas

Selain itu permasalahan timbul karena faktor eksternal yang berasal dari guru, diantaranya guru hanya menekankan pada penguasaan konsep belaka dan hal ini bisa tidak bermanfaat jika hanya ditumpuk dan tidak dilakukan saat menemui suatu masalah. Selain itu kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru dan sebagian materi yang di belajarkan juga merupakan materi yang baru sehingga belum banyak referensi bahan ajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, permasalahan dalam penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menyusun teks eksplanansi pada siswa kelas VII MTs N 02 Semarang relatif banyak. Dengan demikian, penulis memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Permasalahn tersebut dapat diatasi dengan perbaikan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sehingga siswa akan merasa ada variasi dalam pembelajaran dan lebih mau bersikap aktif didalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *berbasis masalah* dapat dijadikan solusi untuk materi menyusun teks eksplanansi pada kelas VII MTs N 02 Semarang. Peneliti memilih model pembelajaran tersebut karena model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan pendekatan seintifik.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar dalam materi menulis puisi dengan menggunakan model *berbasis masalah* siswa kelas VII MTs N 02 Semarang?
2. Bagaimana peningkatan sikap belajar dalam materi menulis puisi dengan model *berbasis masalah* siswa kelas VII MTs N 02 Semarang?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar dalam materi menulis puisi dengan model *berbasis masalah* siswa kelas VII MTs N 02 Semarang?
4. Bagaimana peningkatan kinerja guru dengan model *berbasis masalah* terhadap kinerja guru di MTs N 02 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Mengukur peningkatan hasil belajar siswa menyusun teks eksplanansi menggunakan model *berbasis masalah* pada siswa kelas VII MTs N 02 Semarang.
2. Mengukur peningkatan motivasi belajar siswa dalam menyusun teks eksplanansi menggunakan model *berbasis masalah* pada siswa kelas VII MTs N 02 Semarang.
3. Mendeskripsikan perubahan sikap belajar siswa kelas VII MTs N 02 Semarang dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanansi menggunakan model *berbasis masalah*.

4. Mengukur kinerja guru dalam pembelajaran menyusun teks eksplanansi menggunakan model berbasis masalah pada siswa kelas VII MTs 02 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara paraktis dan teoretis.

1. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya menyusun teks eksplanansi. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang diterapkan di kelas.
 - b. Bagi Guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru dalam mengajar dikelas dan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran indonesia yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Materi menyusun teks eksplanansi dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah diterapkan ini, guru akan memiliki pengalaman mengajar yang baru dan inovatif saat diterapkan di kelas.
 - c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas atau mutu sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas dan prestasi lulusan.

d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk jangan pernah berhenti untuk mencari dan berkreasi dalam hal menggunakan media maupun model pembelajaran.

2. Secara Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian yaitu dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan model-model yang variasi dan diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya pembelajaran menyusun teks eksplanansi melalui model pembelajaran *berbasis masalah*.